

Edukasi Mengenai Pertumbuhan Ekonomi Keluarga Yang Efektif Dapat Menurunkan Angka Stunting Khususnya Praktik Malnutrisi Pada Anak

Endraria¹, Priyo Susilo²

*^{1,2} Prodi Akuntansi dan Management Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Tangerang, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Endraria

E-mail: endra_umat@yahoo.com

Abstrak

Edukasi dalam bentuk seminar ini bertujuan untuk mendiskusikan peran penting pertumbuhan ekonomi keluarga dalam upaya menurunkan angka stunting, khususnya praktik malnutrisi pada anak. Stunting merupakan masalah serius di banyak negara, yang dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, serta berdampak negatif pada masa depan mereka. Dalam kegiatan ini, para pembicara terkait akan berbagi pengetahuan, pengalaman yang berkaitan dengan interaksi antara pertumbuhan ekonomi keluarga dan masalah stunting. Diskusi akan melibatkan topik-topik seperti pendidikan ekonomi keluarga, akses terhadap pangan berkualitas, manajemen sumber daya ekonomi, dan dampaknya pada praktik gizi anak-anak. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi solusi konkret dan langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk mengatasi masalah malnutrisi pada anak dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi keluarga yang inklusif. Seminar ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam, menginspirasi kolaborasi lintas sektor, dan mendorong tindakan konkret dalam rangka mengatasi masalah stunting dan malnutrisi pada anak. Dengan demikian, seminar ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya menciptakan masa depan yang lebih sehat dan lebih makmur bagi generasi mendatang.

Kata kunci - Pertumbuhan Ekonomi Keluarga, Angka Stunting, Praktik Malnutrisi Pada Anak

Abstract

Education in the form of this seminar aims to discuss the important role of family economic growth in efforts to reduce stunting, especially malnutrition practices in children. Stunting is a serious problem in many countries, which can hinder children's physical and cognitive development, as well as negatively impact their future. In this activity, related speakers will share knowledge, experiences related to the interaction between family economic growth and stunting problems. Discussions will involve topics such as family economic education, access to quality food, economic resource management, and their impact on children's nutrition practices. The aim is to identify concrete solutions and practical steps that can be taken to address the problem of child malnutrition and promote inclusive family economic growth. This seminar is expected to provide deep insights, inspire cross-sector collaboration, and encourage concrete actions in order to overcome the problem of stunting and malnutrition in children. Thus, this seminar is an important first step in the effort to create a healthier and more prosperous future for future generations.

Keywords - Family Economic Growth, Stunting Rate, Malnutrition Practices in Children

PENDAHULUAN

Stunting, yang didefinisikan sebagai pertumbuhan fisik anak yang terhambat akibat malnutrisi kronis, telah menjadi salah satu masalah utama dalam kesehatan anak di berbagai negara di seluruh dunia (Semba et al., 2016). Ini adalah kondisi yang serius karena dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik, kognitif, dan bahkan ekonomi anak di masa depan. Di Indonesia, masalah stunting telah menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendesak, dengan angka stunting yang tinggi pada anak-anak di berbagai daerah (Black et al., 2013). Penelitian dan literatur mengenai stunting telah menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi masalah ini, termasuk gizi anak, sanitasi, dan akses terhadap pangan berkualitas. Namun, satu faktor yang semakin mendapatkan perhatian adalah peran pertumbuhan ekonomi keluarga dalam upaya menurunkan angka stunting, khususnya dalam konteks praktik malnutrisi pada anak-anak (Hoddinott, Alderman, Behrman, Haddad, & Horton, 2013).

Penelitian telah menunjukkan bahwa keluarga yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya gizi yang memadai untuk anak-anak mereka (K. & Ramachandran, 2022). Ini termasuk akses terhadap makanan bergizi, akses ke layanan kesehatan, dan pengetahuan tentang praktik gizi yang baik. Oleh karena itu, seminar ini bertujuan untuk mendalaminya lebih lanjut dan membahas bagaimana edukasi dan intervensi yang tepat mengenai pertumbuhan ekonomi keluarga dapat menjadi salah satu solusi untuk menangani masalah stunting (Syahza, 2012).

Fenomena yang terjadi adalah tingginya angka stunting pada anak-anak di berbagai negara, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan fisik seorang anak terhambat akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai dari saat pembuahan hingga usia 2 tahun. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor kompleks yang berinteraksi satu sama lain, termasuk: Kurangnya Gizi: Anak-anak yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, seperti protein, zat besi, vitamin, dan mineral, cenderung mengalami stunting. Gizi yang buruk selama masa pertumbuhan dapat menghambat perkembangan jaringan otot dan tulang. Akses Terhadap Pangan Berkualitas: Di berbagai daerah, terutama di pedesaan dan perkotaan miskin, akses terhadap pangan yang berkualitas masih menjadi masalah. Banyak anak tidak memiliki akses ke makanan bergizi yang memadai. Sanitasi dan Kesehatan: Kondisi sanitasi yang buruk dan akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas dapat meningkatkan risiko infeksi dan penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan anak-anak. Faktor Ekonomi Keluarga: Keluarga yang menghadapi ketidakstabilan ekonomi atau kemiskinan cenderung memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Pengetahuan dan Kesadaran: Tingkat pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang praktik gizi yang baik juga memengaruhi kondisi anak-anak. Orang tua yang tidak tahu cara memberikan makanan bergizi yang seimbang atau memiliki kebiasaan makan yang buruk dapat memengaruhi pertumbuhan anak-anak mereka. Peran Perempuan: Peran ibu dalam merawat dan memberi makan anak-anak memiliki dampak besar pada kesehatan dan nutrisi anak-anak. Pendidikan dan kesadaran ibu tentang gizi dan perawatan anak sangat penting (Sunguya et al., 2014).

Fenomena stunting adalah masalah serius karena dapat berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, yang dapat berlanjut hingga masa dewasa. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya telah dilakukan oleh pemerintah, LSM, dan organisasi internasional untuk mengatasi masalah stunting melalui pendekatan yang holistik, termasuk pendidikan ekonomi keluarga, peningkatan akses terhadap gizi, dan perubahan perilaku masyarakat sekitar gizi anak (Menon, Bamezai, Subandoro, Ayoya, & Aguayo, 2015). Tingginya angka stunting pada anak-anak di berbagai negara, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan fisik seorang anak terhambat akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai dari saat pembuahan hingga usia 2 tahun (Dewey & Adu-Afarwuah, 2008). Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor kompleks yang berinteraksi satu sama lain, termasuk faktor gizi, sanitasi, kesehatan, ekonomi keluarga, dan pendidikan gizi (Shekar, Dayton Eberwein, & Kakiyeteck, 2016).

Novelty (kebaruan) dari fenomena tingginya angka stunting pada anak-anak, terutama di negara seperti Indonesia, terletak pada pendekatan holistik yang semakin diperhatikan oleh para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam menangani masalah ini. Beberapa aspek kebaruan yang dapat ditemukan dalam kajian fenomena ini adalah: Pendekatan Holistik: Salah satu kebaruan adalah pemahaman bahwa masalah stunting tidak hanya berkaitan dengan faktor gizi semata, melainkan juga melibatkan faktor-faktor seperti sanitasi, akses terhadap layanan kesehatan, ekonomi keluarga, dan pendidikan gizi. Pendekatan holistik ini memungkinkan untuk mengidentifikasi solusi yang lebih komprehensif. Peran Pertumbuhan Ekonomi Keluarga: Salah satu inovasi terbaru adalah pemahaman akan pentingnya pertumbuhan ekonomi keluarga dalam menurunkan angka stunting. Edukasi mengenai manajemen keuangan, penciptaan peluang ekonomi, dan pendidikan tentang praktik gizi yang baik dapat menjadi faktor penting dalam mengatasi masalah ini. Penggunaan Data dan Analisis: Dalam era digital dan teknologi informasi, penggunaan data dan analisis statistik semakin diperkuat. Ini memungkinkan para peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin belum terungkap sebelumnya, serta menilai dampak dari berbagai intervensi dan program. Kolaborasi Lintas-Sektor: Kebaruan juga terletak pada semakin kuatnya kerjasama antara berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Kerjasama lintas-sektor ini dapat memungkinkan penggabungan sumber daya dan pengetahuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mengatasi stunting. Peran Teknologi: Teknologi seperti telemedicine dan aplikasi seluler digunakan untuk memberikan informasi gizi, perawatan medis jarak jauh, dan pelatihan kepada masyarakat yang memerlukan. Ini merupakan cara baru untuk mencapai target populasi yang lebih besar. Dengan kombinasi pendekatan-pendekatan baru ini, kajian dan upaya mengatasi masalah stunting semakin berkembang dan berfokus pada solusi yang lebih komprehensif dan efektif. Hal ini merupakan langkah penting dalam upaya menciptakan masa depan yang lebih sehat dan lebih makmur bagi generasi mendatang.

Masalah yang melatarbelakangi edukasi ini tingginya angka stunting pada anak-anak meliputi beberapa faktor kompleks, termasuk: Kekurangan Gizi: Banyak anak mengalami kekurangan gizi yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memadai dalam hal nutrisi seperti protein, zat besi, vitamin, dan mineral. Akses Terhadap Pangan Berkualitas: Di beberapa daerah, terutama yang miskin, akses terhadap pangan berkualitas masih terbatas. Anak-anak mungkin tidak mendapatkan makanan yang bergizi secara konsisten. Sanitasi dan Kesehatan: Kondisi sanitasi yang buruk dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dapat meningkatkan risiko infeksi dan penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan anak-anak. Faktor Ekonomi Keluarga: Keluarga yang menghadapi ketidakstabilan ekonomi atau kemiskinan cenderung memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Pengetahuan dan Kesadaran: Tingkat pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang praktik gizi yang baik juga memengaruhi kondisi anak-anak. Orang tua yang tidak tahu cara memberikan makanan bergizi yang seimbang atau memiliki kebiasaan makan yang buruk dapat memengaruhi pertumbuhan anak-anak mereka. Peran Perempuan: Peran ibu dalam merawat dan memberi makan anak-anak memiliki dampak besar pada kesehatan dan nutrisi anak-anak. Pendidikan dan kesadaran ibu tentang gizi dan perawatan anak sangat penting. Masalah ini merupakan kompleks dan melibatkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan kesehatan yang saling terkait. Kesadaran akan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi masalah stunting semakin meningkat untuk mencapai solusi yang efektif.

Tujuan dari penelitian mengenai stunting pada anak-anak adalah untuk memahami, menganalisis, dan mencari solusi efektif untuk masalah kesehatan ini. Tujuan-tujuan utama dari penelitian ini mencakup: Mengidentifikasi Faktor Penyebab: Salah satu tujuan utama adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada stunting pada anak-anak. Ini termasuk faktor gizi, sanitasi, kesehatan, ekonomi keluarga, pendidikan gizi, dan lain-lain. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif. Mengukur Angka Stunting: Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat angka stunting dalam populasi tertentu. Hal ini

membantu dalam pemantauan dan evaluasi kemajuan dalam mengatasi masalah stunting. Mengembangkan Intervensi yang Efektif: Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi intervensi yang efektif untuk mencegah atau mengurangi stunting pada anak-anak. Ini dapat mencakup program gizi, kampanye pendidikan, perubahan praktik pemberian makanan, dan upaya lainnya. Mengukur Dampak Program dan Kebijakan: Penelitian juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari program-program dan kebijakan yang telah diimplementasikan dalam upaya mengatasi stunting. Dengan menilai efektivitasnya, kita dapat memutuskan apakah program-program tersebut perlu ditingkatkan atau dimodifikasi. Meningkatkan Kesadaran dan Pendidikan: Salah satu tujuan yang penting adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dan pendidikan tentang pentingnya gizi yang baik, perawatan anak, dan praktik pemberian makanan yang sehat. Ini dapat membantu masyarakat secara keseluruhan untuk mencegah stunting. Mengurangi Ketidaksetaraan: Tujuan lainnya adalah mengurangi ketidaksetaraan dalam tingkat stunting antar kelompok populasi. Ini melibatkan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan gizi bagi kelompok-kelompok yang lebih rentan. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian mengenai stunting pada anak-anak bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak, perkembangan fisik dan kognitif mereka, serta kualitas hidup mereka di masa dewasa nanti.

METODE

Langkah langkah yang diambil sebagai solusi permasalahan melalui seminar adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pertumbuhan ekonomi keluarga yang dapat mengurangi angka stunting dan praktik malnutrisi pada anak. Berikut adalah 6 langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan kegiatan ini :

1. **Pendekatan Multidisiplin:** Melibatkan berbagai ahli dan praktisi yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi keluarga, gizi anak, dan kesehatan. Ini termasuk ahli gizi, dokter anak, ekonom, dan pekerja sosial. Dengan melibatkan berbagai perspektif, peserta seminar akan mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang isu-isu yang relevan.
2. **Penyajian Informasi yang Jelas:** Peserta seminar perlu diberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang dampak pertumbuhan ekonomi keluarga terhadap kesehatan anak. Ini bisa melibatkan penggunaan data statistik, grafik, dan contoh kasus nyata untuk menjelaskan hubungan antara ekonomi keluarga dan gizi anak.
3. **Pendekatan Interaktif:** Selain berupa ceramah, juga melibatkan interaksi dengan peserta. Diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi tanya jawab dapat membantu peserta untuk lebih aktif terlibat dan memahami materi yang disampaikan.
4. **Promosi Pola Makan Seimbang:** Mengedukasi peserta tentang pentingnya pola makan seimbang. Ini dapat melibatkan penyajian informasi tentang makanan yang kaya gizi, cara memasak yang sehat, dan pilihan makanan yang terjangkau.
5. **Cerita Sukses:** Berbagi cerita sukses dari keluarga atau komunitas yang telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka dan mengurangi angka stunting dapat memberikan inspirasi kepada peserta.
6. **Mengidentifikasi Tindakan Nyata:** Diberikan informasi tentang tindakan konkret yang dapat mereka ambil setelah seminar. Ini bisa termasuk merencanakan menu seimbang untuk keluarga, mencari sumber daya gizi yang terjangkau, atau mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Dengan menggunakan metode ini akan dapat meningkatkan efektivitas edukasi tentang pertumbuhan ekonomi keluarga yang berdampak pada penurunan angka stunting dan praktik malnutrisi pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 September 2023 bertempat di Aula Kelurahan Batu Ceper Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang dengan Alamat Jl. Raya Daan Mogot No.233, RT.03/RW.03, Batuceper, Kec. Batuceper, Kota Tangerang, Banten 15122 Indonesia, dimana Seminar diawali dengan melaksanakan presentasi dengan menyajikan data mengenai jumlah Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Tangerang periode tahun 2012–2022 dan juga data mengenai Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kota Tangerang, periode tahun 2012–2022 yang disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 1.
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Tangerang, 2012–2022

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2012	365.205	106,45	5,56
2013	398.513	103,1	5,26
2014	421.554	98,8	4,91
2015	455.228	102,56	5,04
2016	496.349	102,88	4,94
2017	508.551	105,74	4,95
2018	556.782	103,49	4,76
2019	584.318	98,37	4,43
2020	632.835	118,22	5,22
2021	655.61	134,24	5,93
2022	695.225	132,88	5,77

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2023

Tabel 2.
Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kota Tangerang, 2012–2022

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2012	0,68	0,13
2013	0,58	0,1
2014	0,64	0,06
2015	0,87	0,26
2016	0,5	0,1
2017	0,7	0,17
2018	0,84	0,24
2019	0,64	0,15
2020	0,74	0,15
2021	1,08	0,27
2022	0,72	1,13

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2023

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas dpat disimpulkan bahwa Jumlah Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Tangerang dalam kurun waktu 11 tahun mulai dari tahun 2012 hingga 2022 didapatkan nilai rata – rata jumlah Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) sebesar 63.202,27, Jumlah Penduduk Miskin (Ribu) sebesar 109,70 dan Persentase Penduduk Miskin 5,16 persen, selanjutnya nilai rata-rata dari Indeks Kedalaman Kemiskinan sebesar 0,73 dan Indeks Keparahan Kemiskinan sebesar 0,25 di Kota Tangerang, 2012–2022, hal ini membuktikan bahwa nilai tersebut relative terbilang kecil namun belum dikatakan nihil, sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan data kemiskinan dan Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kota Tangerang, 2012–2022 dari BPS sebagai dasar dan kerangka kerja seminar, peserta dapat memahami hubungan yang kompleks antara pertumbuhan ekonomi keluarga, kemiskinan, dan masalah gizi anak. Ini akan membantu dalam mencari solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah stunting dan malnutrisi pada anak di Kota Tangerang. Dengan memanfaatkan data kemiskinan, seminar dapat menguatkan peserta dengan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas isu pertumbuhan ekonomi keluarga, gizi anak, dan praktik malnutrisi. Hal ini akan membantu dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah tersebut di Kota Tangerang. Dan berikut adalah gambaran selama kegiatan yang disajikan antara lain sebagai berikut :



Gambar 1.
Penyampaian Materi Seminar



Gambar 2.
Peserta Seminar Mendengarkan dan Mengikuti Kegiatan Seminar



Gambar 3.
Pemberian Sertifikat Sebagai Narasumber Seminar

Alhamdulillah dari kegiatan tersebut peserta sudah memahami konsep pertumbuhan ekonomi keluarga dan dampaknya pada angka stunting dan praktik malnutrisi pada anak dan mengukur perubahan dalam pemahaman mereka, dimana diharapkan Feedback Peserta bisa menggambarkan bagaimana peserta menilai seminar, apakah mereka merasa materi bermanfaat, dan apakah mereka merasa lebih siap untuk mengambil tindakan setelah seminar. Tindakan konkret yang diidentifikasi peserta yang akan mereka ambil setelah seminar ini bisa termasuk rencana untuk memperbaiki pola makan keluarga, upaya meningkatkan pendapatan, atau perubahan perilaku lainnya yang akan membantu mengurangi angka stunting dan malnutrisi pada anak.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan terlihat bahwa antusias peserta sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan seminar tersebut, kegiatan tersebut diisi dari berbagai nara sumber dengan berbagai disiplin ilmu contohnya pembicara dari bidang Kesehatan yaitu dengan menghadirkan kepala puskesmas kelurahan Batu Ceper, dan Dosen dari berbagai bidang Ilmu khususnya Kesehatan dan ekonomi. Dari media presentasi yang disajikan oleh para Nara Sumber terlihat jelas dan mudah dipahami tentang dampak pertumbuhan ekonomi keluarga terhadap kesehatan anak. Ini bisa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

melibatkan penggunaan data statistik, grafik, dan contoh kasus nyata untuk menjelaskan hubungan antara ekonomi keluarga dan gizi anak. Dari kegiatan seminar tersebut peserta selain mendengarkan berupa ceramah, juga melibatkan interaksi dengan peserta. Diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi tanya jawab yang dapat membantu peserta untuk lebih aktif terlibat dan memahami materi yang disampaikan dan juga ditampilkan testimoni dengan berbagi cerita sukses dari keluarga atau komunitas yang telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka dan mengurangi angka stunting dapat memberikan inspirasi kepada peserta.

Pemahaman Dampak Pertumbuhan Ekonomi pada Kemiskinan sehingga dapat membantu peserta memahami secara lebih baik bagaimana pertumbuhan ekonomi keluarga dapat berkontribusi untuk mengurangi kemiskinan. Garis kemiskinan adalah indikator penting dalam mengukur tingkat kemiskinan di suatu wilayah, dan seminar dapat menjelaskan bagaimana meningkatnya pertumbuhan ekonomi keluarga dapat membantu keluarga untuk naik di atas garis kemiskinan. Seminar juga menggambarkan kaitan yang erat antara kemiskinan dan praktik malnutrisi pada anak. Dengan memahami bahwa keluarga miskin cenderung memiliki akses yang terbatas ke makanan berkualitas, peserta seminar dapat lebih menyadari urgensi permasalahan ini.

Data dari BPS mengenai perubahan jumlah dan persentase penduduk miskin di Kota Tangerang dari 2012 hingga 2022 dapat digunakan sebagai ilustrasi langsung tentang dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Seminar dapat menggunakan data ini untuk menunjukkan tren perubahan kemiskinan di wilayah tersebut selama satu dekade terakhir. Seminar ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan akan intervensi yang lebih kuat untuk mengurangi angka stunting dan praktik malnutrisi pada anak di keluarga miskin. Dengan memahami perubahan dalam jumlah penduduk miskin, peserta seminar dapat mengidentifikasi wilayah-wilayah di Kota Tangerang yang membutuhkan perhatian khusus. Data tentang kemiskinan dapat digunakan untuk mendorong pemerintah dan pemangku kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga dan mengurangi malnutrisi.

KESIMPULAN

Pentingnya peningkatan kesadaran dan pendidikan terkait pertumbuhan ekonomi keluarga dalam upaya menangani masalah stunting dan praktik malnutrisi pada anak. Dengan melibatkan berbagai ahli dan praktisi dari berbagai bidang seperti ahli gizi, dokter, ekonom, dan pekerja sosial dalam seminar menggarisbawahi pentingnya pendekatan interdisipliner dalam menangani isu gizi anak dan kemiskinan. Dalam kegiatan ini, para pembicara terkait akan berbagi pengetahuan, pengalaman yang berkaitan dengan interaksi antara pertumbuhan ekonomi keluarga dan masalah stunting. Diskusi melibatkan topik-topik seperti pendidikan ekonomi keluarga, akses terhadap pangan berkualitas, manajemen sumber daya ekonomi, dan dampaknya pada praktik gizi anak-anak, sehingga memberikan wawasan mendalam, menginspirasi kolaborasi lintas sektor, dan mendorong tindakan konkret dalam rangka mengatasi masalah stunting dan malnutrisi pada anak. Dengan demikian, seminar ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya menciptakan masa depan yang lebih sehat dan lebih makmur bagi generasi mendatang. Dari kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alat penting dalam meningkatkan pemahaman, komitmen, dan tindakan dalam mengatasi masalah gizi anak dan kemiskinan. Ini mendorong perubahan positif dalam cara keluarga memandang pertumbuhan ekonomi mereka dan dampaknya pada kesehatan anak. Dengan demikian, seminar semacam ini dapat menjadi langkah awal yang penting dalam perjuangan untuk mengurangi angka stunting dan praktik malnutrisi pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kepala Kelurahan dan Kepala Puskesmas Kelurahan Batu Ceper, dan Juga Pimpinan Program Pascasarjana Universitas

Muhammadiyah Tangerang dan yang paling utama ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Nara Sumber baik Dosen maupun praktisi dari berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., ... Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Dewey, K. G., & Adu-Afarwah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal and Child Nutrition*, 4(SUPPL.1), 24–85. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2007.00124.x>
- Hoddinott, J., Alderman, H., Behrman, J. R., Haddad, L., & Horton, S. (2013). The economic rationale for investing in stunting reduction. *Maternal and Child Nutrition*, 9(S2), 69–82. <https://doi.org/10.1111/mcn.12080>
- K., K., & Ramachandran, P. (2022). Nutritional status of Indian pre-school children and WHO nutrition targets for 2025. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 9(4), 1896. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20220871>
- Menon, P., Bamezai, A., Subandoro, A., Ayoya, M. A., & Aguayo, V. (2015). Age-appropriate infant and young child feeding practices are associated with child nutrition in India: Insights from nationally representative data. *Maternal and Child Nutrition*, 11(1), 73–87. <https://doi.org/10.1111/mcn.12036>
- Semba, R. D., Shardell, M., Sakr Ashour, F. A., Moaddel, R., Trehan, I., Maleta, K. M., ... Manary, M. J. (2016). Child Stunting is Associated with Low Circulating Essential Amino Acids. *EBioMedicine*, 6, 246–252. <https://doi.org/10.1016/j.ebiom.2016.02.030>
- Shekar, M., Dayton Eberwein, J., & Kakietek, J. (2016). The costs of stunting in South Asia and the benefits of public investments in nutrition. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 186–195. <https://doi.org/10.1111/mcn.12281>
- Sunguya, B. F., Ong, K. I. C., Dhakal, S., Mlunde, L. B., Shibanuma, A., Yasuoka, J., & Jimba, M. (2014). Strong nutrition governance is a key to addressing nutrition transition in low and middle-income countries: Review of countries' nutrition policies. *Nutrition Journal*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1475-2891-13-65>
- Syahza, A. (2012). Model Pengembangan Daerah Tertinggal Pedesaan Di Kabupaten Kepulauan Meranti Pendahuluan. *Lembaga Enelitian Universitas Riau, Pekanbaru*. 28293, 1–23.